Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Company Profile

Menurut Kriyantoro (2008), *company profile* adalah media untuk mempresentasikan perusahaan. Saat ini pun *company profile* tidak harus dalam bentuk media cetak tetapi bisa dalam bentuk *audio visual* (video).

Fungsi *company profile* sendiri adalah:

1. Representasi perusahaan. *Company profile* adalah gambaran tentang perusahaan. Bisa juga dianggap mewakili perusahaan sehingga publik tidak perlu bersusah payah mencari informasi tentang perusahaan. Dapat juga sebagai pembangun citra agar mempunyai pemahaman yang benar tentang perusahaan tersebut.
2. Bisa digunakan untuk melengkapi komunikasi demi terciptanya *mutual-understanding*.
3. Menghemat waktu transaksi. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan bisnis perusahaan tidak perlu menanyakan lagi tentang perusahaan, produk, pasar, visi, misi dan lainnya.
4. Membangun identitas dan citra korporat. *Company profile* yang dikemas menarik, detail, jelas dan mewah mencerminkan wajah perusahaan di mata publik sebagai perusahaan besar dan bonafid.

Peranan Sutradara Dalam..., Heinrich Lukas Fandi Prayitna, FSD UMN, 2018

Pembuatan *company profile* harus faktual, tidak boleh bohong. Karena merupakan gambaran hidup perusahaan, *company profile* diusahakan mencakup tentang perusahaan berdasarkan *brand indentity* (hlm. 240-242).

2.2. Promosi

Menurut Morissan (2010), promosi adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan perusahaan, barang atau jasa (hlm. 16). Hal ini juga didukung oleh Kriyantono (2008) bahwa promosi harus dilakukan agar produk atau jasa yang dijual diketahui oleh masyarakat (hlm. 199).

2.2.1. Iklan

Menurut Kriyantono (2008), iklan adalah bentuk komunikasi *non-personal* yang menjual pesan-pesan persuasif dari sponsor untuk mempengaruhi masyarakat untuk membeli produk atau jasa tersebut. Iklan biasanya ditemukan di kolom surat kabar atau majalah, *slot* waktu untuk televisi dan radio, serta reklame.

Periklanan yang dilakukan oleh *marketing* ada 2 macam yaitu

1. *Hard-selling*

   Iklan yang secara langsung menjual produk. Iklan ini biasanya langsung menampilkan gambar atau kemasan produk secara jelas.

2. *Soft selling*.

   Iklan yang bertujuan untuk fokus pada *image* yang hendak diraih atau menjual citra korporat.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2.3. Sutradara

Menurut Weston (1996), Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab untuk merealisasikan sebuah film. Seorang sutradara juga harus menyatukan tim produksi agar dapat merealisakan sebuah naskah ke sebuah film. Selain itu sutradara harus mampu bekerja sama dalam proses *casting*, mengarahkan tema dan teknis pengambilan gambar dan segala aspek kreatif yang berhubungan dengan pembuatan film tersebut. Sutradara juga harus bertanggung jawab dalam semua tahap *pre-production*, *production* hingga tahap *post-production* (hlm. 44).

Menurut Sanggarwaty (2003), seorang sutradara akan menjadi ketua di dalam tim yang akan mengarahkan segala aspek kreatif di dalam pembuatan film atau video tersebut. Sutradara juga harus dapat berperan aktif untuk meningkatkan kinerja tim sehingga semua yang sudah direncanakan dalam *pre-production* dapat berjalan lancar dalam proses *production*.

2.3.1. Akting

Menurut Barton (2009), akting adalah suatu cara dalam seni pertunjukan tentang menjadi suatu karakter yang hidup atau sesungguhnya. Karena seorang aktor/ aktris akan menjadi sesosok karakter yang dipercayai oleh penonton, sehingga penonton dalam mempercayai dan menghayati sosok karakter tersebut. Di dalam akting, seorang aktor/ aktris haruslah menjiwai dalam memerankan karakter apapun sehingga karakter yang dimainkan menjadi hidup, hal tersebut tidak terjadi secara instan, diperlukan latihan serta pemahaman dalam akting yang

Peranan Sutradara Dalam..., Heinrich Lukas Fandi Prayitna, FSD UMN, 2018

cukup baik secara di atas panggung dan di luar panggung sehingga tercipta koneksi antar pemain (*the art of compromise and collaboration*) (hlm.xix).

2.3.2. Produksi

Didalam produksi film ada beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah pra produksi, produksi hingga tahap pasca produksi. Menurut Karisto (2008), sutradara memiliki peran didalam pra produksi sebagai berikut:

1. Memahami skenario
2. *Breakdown script*
3. *Casting*
4. *Storyboard*
5. *Shotlist*
6. *Floorplan*
7. *Reading*
8. *Rehearsal*

Dilanjutkan dengan tahap produksi, menurut Worthington (2009), produksi adalah ketika film tersebut direalisasikan didalam suatu set atau lokasi. Seorang sutradara didalam produksi juga harus selalu bekerja sama dengan penata kamera, aktor dan figuran. Sutradara memiliki beberapa hal-hal yang penting yaitu seorang sutradara

Peranan Sutradara Dalam..., Heinrich Lukas Fandi Prayitna, FSD UMN, 2018

harus mampu membagikan visi dan misi kepada semua tim karena hal ini sangat berhubungan dengan waktu dan uang produksi.

Setelah itu ada tahap pasca produksi yaitu tahap final dalam proses produksi. Disinilah *footage* film diedit menjadi satu kesatuan film yang utuh (hlm. 27-28).

2.4. Konsep Joyful

Menurut Bill Burnett dan Dave Evans (2016), bahwa *joyful* dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. *Health*

   Health adalah menjadikan diri lebih baik secara pikiran dan jiwa.

2. *Work*

   Work yang berarti semua aktivitas yang pembaca lakukan yang menjadikan diri pembaca berguna.

3. *Play*

   Play yaitu aktivitas yang digunakan hanya untuk memberikan kebahagiaan kepada orang yang melakukannya.

4. *Love*

   Love adalah sebuah perasaan yang timbul ketika kita bersama dengan orang yang kita sayang (hlm. 20-24).

Peranan Sutradara Dalam..., Heinrich Lukas Fandi Prayitna, FSD UMN, 2018

2.4.1. Play

Menurut Bill Burnett dan Dave Evans (2016), di dalam *play*, kita juga harus menerapkan *AEIOU method* yaitu:

1. *Activity*

   Aktivitas berarti sebuah kegiatan apa yang akan dilakukan. Seperti *jogging*, bermain, bekerja, dan sebagainya.

2. *Enviroment*

   Lingkungan berarti sebuah tempat yang memiliki dampak bagi emosi kita, interaksi berarti apa dan dengan siapa kita akan berbicara . Misal jika kita berada di lingkungan yang menyenangkan maka kesan yang ditimbulkan menjadi senang dan begitu sebaliknya.

3. *Interaction*

   Interaksi adalah sebuah hubungan akibat adanya 2 atau lebih subjek dengan subjek maupun subjek dengan objek yang menciptakan satu koneksi. Misal jika kita bertemu dengan seseorang yang kita kenal atau bertemu dengan objek yang kita sukai maka akan terbentuk koneksi untuk menyapa, berbicara, bermain dan sebagainya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

4. *Object*

Objek adalah salah satu bagian / cara untuk berinteraksi. Misal kita bertemu dengan sebuah benda / wahana maka kita berinteraksi dengan mereka dengan cara yang berbeda-beda.

5. *User*

Pengguna adalah siapa yang akan berada dan dimana dia berada serta memberikan pengalaman yang positif atau negatif , seperti saat kita bermain atau mencoba sesuatu maka akan memberikan kesan yang membentuk sebuah pengalaman baik positif atau negatif.(hlm. 56).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.5. Musikal

Menurut Deer (2014), Penampilan yang dimainkan untuk menciptakan interpretasi dan ekspresi dari sebuah skenario dengan menampilkan komposisi *audio* dan *visual* (hlm. x).

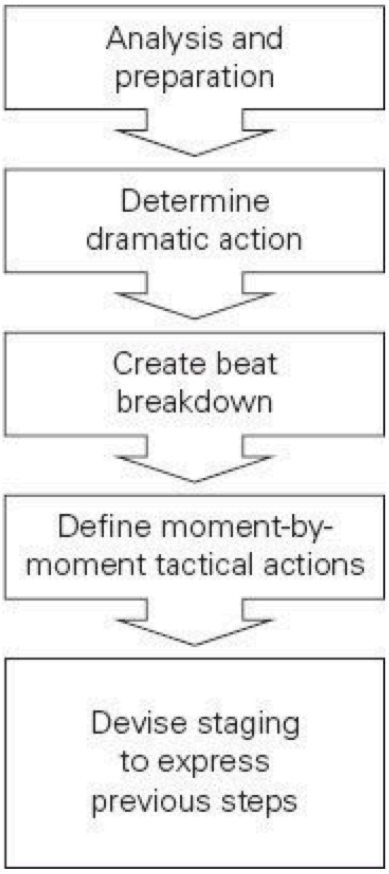

Gambar 2.1 Tahapan dalam *Musical*
(Deer, 2014, hlm 103)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Menurut Deer (2014), ada beberapa bagian *musical* menjadi berbeda diantara lainnya adalah:

1. Konsep

   Setiap konsep tercipta dari *statement* sang sutradara maka dibutuhkan pemahaman yang tepat agar tercipta *statement* yang dapat diaplikasikan. Melakukan kolaborasi menjadi sangat penting karena musikal memiliki bagian yang berbeda dari *genre* yang lainnya seperti koreografer dan komposer (hlm. xiv).

2. Kolaborasi

   Koreografer membuat koreografi, sementara sang sutradara menentukan *blocking*. *Blocking* adalah penempatan tingkah laku yang harus seperti kehidupan nyata. Hal tersebut didapatkan dari menganalisa *script* dan sutradara musikal harus melakukan beberapa tahapan antara lain:

   1. Mengajarkan musik kepada para *cast*.
   2. Melakukan supervisi terhadap lagu.
   3. *Breakdown* lagu sesuai dengan *scene*.
   4. Mengkoordinasi *scoring*.
   5. *Rehearsal*.
   6. Mengarahkan para *talents* (hlm.50).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3. *Rehearsal*

Menurut Deer (2014), sama seperti film pada umumnya, perlu adanya *rehearsal* tetapi ada pembeda disini yaitu adanya koreografi dan musik sehingga diperlukan beberapa kali latihan pada saat menyanyi dan menari. Ada pula beberapa level *staging*:

1. *Blocking*

   Seperti pembuatan film pada umumnya, penempatan tingkah laku yang harus seperti kehidupan nyata, contohnya: duduk, jalan, berdiri, dan lainnya.

   Yang harus dilakukan didalam *rehearsal* adalah *blocking* dibuat se-alami mungkin.

2. *Musical Staging*

   Di level ini, para *cast* akan menggabungkan antara *blocking* dengan koreografi yang dinamakan *pedestrian choreography*. Yang ditekankan disini adalah *blocking* yang tepat dan bagus saat sedang melakukan nyanyian.

3. Koreografi

   Level ini, semua harus terkoordinasi dengan baik karena didalam level inilah semua *cast* akan membentuk sebuah gerakan bersama yang menampilkan sebuah ekspresi dan emosi (hlm.103-104).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2.5.1. Types of musical number

Menurut Deer (2014), ada beberapa kategori visualisasi musik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Solo ballad*

   Didalam *Solo ballad*, hanya dibutuhkan satu karakter untuk mem-visualisasikan musik. Karakter tersebut merefleksikan perjalanan dalam video tersebut.

2. *Duet ballad*

   Didalam mem-visualisasikan *duet ballad*, sama hal nya seperti mem-visualisasikan sebuah *scene*. Selain itu, *duet ballad* juga lebih sering mengeksplorasi dan menonjolkan hubungan romantis antar karakter.

3. *Small group staging*

   Sebuah lagu yang dinyanyikan oleh tiga sampai enam orang di dalam satu grup. Didalam *small group staging*, karakter dari masing-masing pemain masih dipertahankan keunikannya juga hubungan dari pemain-pemain tersebut.

4. *Full scale group staging*

   Didalam *full scale group staging*, terdapat susunan; awal dari acara, akhir dari drama pertama dan kedua, dan biasanya satu atau dua scene tambahan. Selain itu, kekuatan dari *full scale group staging* adalah massa dengan jumlah relatif banyak (menghasilkan kekuatan suara yang besar) (hlm. 108-109).

Peranan Sutradara Dalam..., Heinrich Lukas Fandi Prayitna, FSD UMN, 2018

2.5.2. Movement and Images

Menurut Deer (2014), *Blocking* adalah urutan dari gambar dan gerakan dengan efek emosi dan menggambarkan hubungan emosional antara karakter di dalam momen-momen tertentu di dalam cerita.

Movement adalah pergerakan dari semua karakter dengan mengatur jarak, lebih *detail* mengenai pola aktivitas, kualitas dari karakter fisikal, dan level organisasi.

Images adalah gambar yang dihasilkan menggunakan komposisi tubuh dalam format arsitektur, bentuk kostum, dan penataan cahaya dan warna di dalam panggung

Movement dan *images* mempunyai fungsional, tematik, dan estetika aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek fungsional

   Blocking yang efektif membuat hubungan antara karakter tergambarkan secara logis dan efisien dengan cerita yang jelas

2. Aspek tematik

   Komposisi dan pergerakan memunculkan ide, hubungan esensial, konflik dan realitas manusia sebagai pusat dari cerita.

3. Aspek estetika

   Blocking yang efektif ditunjukkan untuk menghasilkan ekspresi dan perbedaan pengertian di dalam hubungan manusia yang bagus/ cantik. Pengalaman visual dimaksudkan untuk menggambarkan secara lebih nyata realita emosi yang dibawakan oleh aktor atau yang dimaksudkan di dalam cerita (hlm. 121-122).

Peranan Sutradara Dalam..., Heinrich Lukas Fandi Prayitna, FSD UMN, 2018